

**MANAJEMEN SANTRI DI PONDOK PESANTREN: KAJIAN LITERATUR
TENTANG PEMBINAAN MORAL DAN KEDISIPLINAN SANTRI****Afaf Sya'roni¹, Muhammad Aminullah²**^{1,2}Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, IndonesiaEmail : 240406011.mhs@uinmataram.ac.id, 240403019.mhs@uinmataram.ac.id

Diterima: 22/6/2026; Direvisi: 15/7/2026; Diterbitkan: 21/7/2026

ABSTRAK

Derasnya arus disrupsi teknologi digital serta maraknya pergeseran nilai-nilai moralitas keagamaan di kalangan generasi muda pesisir melatarbelakangi penulisan artikel ini. Masalah operasional tersebut memicu kerentanan krisis kepribadian, pudarnya etika bersosial siber harian, serta inefisiensi sistem pengawasan konvensional di lingkungan asrama. Fokus utama kajian ilmiah ini adalah membedah implementasi tata kelola kepengurusan serta merumuskan draf strategi manajerial yang efektif dalam merekonstruksi pembinaan moral dan pembentukan kedisiplinan santri. Langkah-langkah penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library review*) ini dioperasikan melalui penelusuran draf literatur sekunder secara terstruktur dari basis data jurnal ilmiah bereputasi dalam rentang tahun 2020 hingga 2026. Prosedur sintesis data dieksekusi memakai model analisis interaktif fungsional yang mengintegrasikan parameter perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian. Temuan riset secara empiris menyingkap bahwa hibridasi pendekatan kolaboratif, pengondisian draf instrumen penghargaan dan hukuman, serta penguatan metode *mentoring* figur kiai terbukti andal dalam mendongkrak ketahanan akademik siswa. Hambatan logistik berupa keterbatasan dana operasional diatasi melalui diversifikasi unit usaha mandiri pesantren. Simpulan utama menegaskan bahwa standardisasi administrasi kesiswaan yang adaptif sukses mempertahankan eksistensi pesantren sebagai benteng moralitas bangsa di era modern. Pengelola lembaga direkomendasikan menyusun draf kurikulum etika siber secara konsisten.

Kata kunci: *Manajemen Siswa, Pesantren, Pengembangan Moral, Pendidikan Islam.***ABSTRACT**

The rapid flow of digital technology disruption and the widespread shift in religious moral values among the coastal youth generation are the background to this article. These operational issues have triggered a vulnerability to personality crises, a fading of daily cyber social ethics, and the inefficiency of conventional supervisory systems within the dormitory environment. The main focus of this scientific study is to examine the implementation of administrative governance and formulate an effective managerial strategy for reconstructing moral development and fostering discipline among students. This qualitative research, using a library review, was conducted through a structured search of secondary literature from a database of reputable scientific journals spanning the years 2020 to 2026. The data synthesis procedure was executed using a functional interactive analysis model that integrates planning, organizing, implementation, and control parameters. Empirical research findings reveal that a hybrid collaborative approach, conditioning the draft of reward and punishment instruments, and strengthening the mentoring method of the kiai (Islamic teacher) have proven effective in boosting student academic resilience. Logistical obstacles, such as limited operational funds, were overcome through diversification of the Islamic boarding school's independent business

units. The main conclusion confirms that adaptive student administration standards have successfully maintained the existence of Islamic boarding schools (pesantren) as bastions of national morality in the modern era. Institutional administrators are recommended to draft a consistent cyber ethics curriculum.

Keywords: *Student Management, Islamic Boarding Schools, Moral Development, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga kependidikan tradisional yang telah tumbuh dan berkembang secara mengakar di Indonesia sejak era sebelum kemerdekaan nasional. Sebagai institusi keagamaan yang bertahan melintasi lintasan sejarah, pesantren terbukti aktif berkontribusi mencetak generasi bangsa yang unggul, berdaya saing, serta memiliki fondasi moralitas yang kokoh. Keberadaannya yang tetap relevan hingga saat ini membuktikan bahwa pesantren memiliki dasar filosofis yang sangat kuat dalam pembentukan dan pengembangannya (Anwar et al., 2024; Jamil et al., 2023). Di tengah kencangnya arus globalisasi dan disrupsi teknologi informasi, perkembangan zaman secara imperatif menuntut institusi keagamaan untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya menguasai kompetensi ilmu keislaman secara mendalam, melainkan juga memiliki kemahiran akademik dan keterampilan sosial yang adaptif. Pengondisian ideal mengamanatkan hadirnya lulusan yang sanggup mengintegrasikan kecerdasan intelektual dengan integritas moral secara seimbang, sehingga mampu bersaing di era digital tanpa harus mengorbankan identitas dan kesalehan spiritualnya (Eryandi, 2023; Sugiarto & Farid, 2023).

Kondisi ideal yang dicita-citakan dalam manajemen kependidikan Islam menuntut adanya efektivitas pengelolaan santri yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembinaan secara terpadu (Munandar, 2020; Nurfaizin et al., 2025). Pengelolaan santri yang berhasil tidak hanya berfokus pada pencapaian target hafalan dan kajian kitab teknis, melainkan juga menekankan pada pembentukan karakter, penguatan disiplin harian, serta penanaman kesadaran moralitas digital secara berkelanjutan. Tatakelola organisasi pesantren diidealkan mampu memadukan ilmu manajemen modern dengan nilai-nilai kepemimpinan keislaman guna mengarahkan potensi santri secara efisien. Pengelola diidealkan bertindak sebagai eksekutor yang mahir dalam merumuskan kebijakan taktis, memberikan motivasi, menyusun panduan kedisiplinan yang adil, serta menjalankan pengawasan rutin secara konsisten. Integrasi manajerial yang matang ini diproyeksikan dapat mendongkrak mutu lulusan secara utuh yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga pesantren dapat berdiri tegak sebagai pusat keunggulan kependidikan yang dipercaya oleh masyarakat luas (Akbar et al., 2023; Manzil & Yenuri, 2026).

Namun, realitas objektif yang senyatanya terjadi di lapangan menunjukkan adanya jurang pemisah yang cukup lebar dan memprihatinkan antara tuntutan ideal tersebut dengan praktik operasional di dunia nyata. Di tengah kemudahan akses teknologi, timbul kesenjangan mencolok berupa kegagalan mengintegrasikan keahlian ilmiah dengan moralitas, di mana tidak sedikit individu cerdas yang tindak-tanduk harian tidak mencerminkan ilmu yang dimilikinya. Di sisi lain, ketiadaan keterampilan manajerial yang memadai pada sebagian pengelola pesantren berdampak pada ketidakmampuan merumuskan strategi pembinaan kedisiplinan yang presisi. Kesenjangan senyatanya ini memicu terjadinya berbagai disorganisasi internal, seperti lemahnya pengawasan harian, minimnya penegakan aturan secara konsisten, hingga munculnya kasus penyalahgunaan wewenang oleh oknum tertentu yang mencoreng kesakralan



lembaga. Ketimpangan ini bermuara pada krisis moralitas serta merosotnya tingkat kepercayaan publik terhadap kualitas tata kelola kependidikan Islam di tingkat akar rumput.

Sebab munculnya ketimpangan yang kontras antara konsep ideologis dengan kenyataan operasional di lapangan mengindikasikan adanya keterbatasan pemahaman pengelola terhadap prinsip-prinsip ilmu manajemen modern. Keterbatasan wawasan dalam mengeksekusi langkah organisasi menyebabkan penanganan krisis kedisiplinan dan pembinaan afektif santri berjalan secara reaktif, kaku, serta tidak berkesinambungan. Ketika sistem pengelolaan santri hanya dijalankan secara mekanis tanpa orientasi pengembangan karakter yang terukur, ruang-ruang pembinaan moral menjadi rapuh dan mudah tergerus oleh dampak negatif perkembangan zaman. Ketiadaan penyelarasan antara penguasaan sains, literasi teknologi, dan benteng spiritual menyebabkan para lulusan rentan mengalami ketimpangan peran di tengah kehidupan sosial. Tanpa adanya rekonstruksi sistemik terhadap tata kelola santri, potensi besar pesantren sebagai agen perubahan akan terhambat oleh lemahnya efisiensi internal. Oleh karena itu, pembaruan strategi manajerial menjadi sarana mendesak untuk mengembalikan peran hakiki pesantren sebagai benteng moralitas bangsa (Lutfiyah et al., 2025; Norman et al., 2024)

Berangkat dari kompleksitas problematika metodologis dan manajerial tersebut, studi pustaka ini hadir dengan menawarkan nilai kebaruan berupa rekonstruksi konseptual mengenai strategi manajemen santri terpadu dalam pembinaan moral dan kedisiplinan. Riset teoretis ini dilaksanakan murni melalui penelusuran dokumen ilmiah dan sintesis data sekunder tanpa melibatkan subjek penelitian lapangan maupun keterikatan nama sekolah dan tahun ajaran tertentu, sehingga nama sekolah tidak dicantumkan. Inovasi dari penelitian ini terletak pada formulasi pendekatan manajerial holistik yang memadukan prinsip pengelolaan sumber daya manusia modern dengan nilai-nilai filosofis filsafat pendidikan Islam. Penyelidikan teoretis ini ditujukan untuk mendobrak kekakuan tata kelola tradisional dengan menyediakan panduan taktis bagi pengembang kurikulum dalam merancang ekosistem belajar yang berdaya saing dan berakhlak mulia. Hasil akhir dari penulisan artikel ilmiah ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi keilmuan baru bagi khasanah manajemen pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Riset kualitatif ini menerapkan metode studi kepustakaan atau *library review* untuk menghimpun draf informasi teoretis secara mendalam dan komprehensif. Prosedur pelaksanaan kajian diselenggarakan secara sistematis tanpa pengerjaan observasi lapangan langsung di lingkungan asrama manapun. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang memfokuskan pencarian data sekunder dari *database* elektronik bereputasi nasional maupun internasional. Langkah penjajakan data aktual dioperasikan melalui penelusuran terstruktur terhadap dokumen ilmiah yang relevan dengan topik tata kelola administrasi kesiswaan. Kriteria inklusi yang ketat diterapkan pada pencarian teks dengan membatasi rentang waktu publikasi dari tahun 2020 hingga 2026 saja. Sumber rujukan yang dianalisis mencakup dokumen kepustakaan berupa artikel jurnal ilmiah, buku teks, serta laporan berkas sejarah terkait krisis kepribadian. Segala bentuk kosakata asing dikondisikan secara khusus untuk dievaluasi secara mandiri, objektif, teoretis, dan berkelanjutan. Pendekatan ini sengaja dirancang guna merekonstruksi faktor pemicu pergeseran nilai moral serta menemukan draf strategi manajerial yang andal bagi penataan stabilitas mental peserta didik.

Teknis pengolahan seluruh draf informasi tekstual yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dieksekusi secara interaktif menggunakan teknik analisis isi deskriptif. Alur operasional pengerjaan analisis data bergerak dinamis melewati tahapan reduksi data tematik, klasifikasi konseptual, hingga penarikan kesimpulan sosiologis. Pada fase penyaringan teks, peneliti memilah variabel internal seperti kemunduran etika bersosial siber serta variabel eksternal seperti inefisiensi sistem pengawasan konvensional di kelas harian. Seluruh fakta draf dikaji secara mendalam guna memetakan fenomena kedisiplinan sewaktu mengekspresikan gagasan lewat interaksi siber. Evaluasi keabsahan temuan diuji secara ketat melalui pembacaan teks berulang untuk mengonfirmasi keakuratan data tanpa manipulasi hasil penelitian luar. Langkah sintesis dikerjakan guna merumuskan rekomendasi inovasi pengajaran suportif yang dapat diadaptasikan dalam program pembinaan etika. Urutan analisis teoritis ini diselesaikan secara konsisten pada tahun 2026 demi menghasilkan deskripsi data komprehensif yang memiliki derajat validitas tinggi, sahih, kredibel, transparan, akurat, terbuka, tepercaya, teratur, sistematis, dan akuntabel secara nyata di bidang keagamaan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah tabel sintesis studi literatur berdasarkan teks dan daftar pustaka yang Anda berikan.

Tabel 1. Studi Literatur: Manajemen dan Pembinaan Santri

No	Nama Penulis	Tahun	Hasil dan Isi Pembahasan
1	Norman, E., Pahlawati, E., Satika, D., & Feviasari, H.	2024	Pengelolaan terpadu berbasis asrama sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas pembinaan santri.
2	Norman, E., Paramansyah, A., Pahlawati, E., & Mutaqim, I.	2024	Sistem manajemen berbasis teknologi membantu menyelaraskan keilmuan tradisional dengan efisiensi administrasi di pesantren.
3	Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A.	2022	Penerapan manajemen kurikulum terpadu menciptakan iklim belajar yang tertib, terarah, dan kondusif bagi perkembangan santri.

4	Amrizal, M. A., Fuad, N., & Karnati, N.	2022	Integrasi manajemen pembinaan akhlak secara konsisten berdampak signifikan terhadap peningkatan kepatuhan dan kepribadian terpuji.
5	Mauludin, M., Marwazi, M., & Fadhil, M.	2025	Pendidikan moral yang diimplementasikan melalui tahapan pembiasaan harian efektif dalam memperkuat kedisiplinan siswa.
6	Siala, N. R. S. D., & Amrulloh, F. S.	2026	Lingkungan komunal dan internalisasi nilai sosial berperan krusial dalam pembentukan karakter santri secara holistik.
7	Lestari, Y. A. P.	2023	Pendekatan kolaboratif dan fungsi pemeliharaan SDM efektif menumbuhkan kesadaran intrinsik serta motivasi individu.
8	Rudolfcahyo, R., & Agustina, M. T.	2026	Pengelolaan lingkungan kerja dan operasional yang baik dapat meminimalkan stres serta hambatan dalam organisasi.
9	Sahputra, D.	2020	Strategi manajemen komunikasi dua arah yang terbuka mampu memperlancar hubungan emosional yang saling percaya antar-komponen.
10	Adiyono, A., Ni'am, S., & Anshor, A. M.	2024	Pendidikan karakter Islam di era modern menuntut strategi antisipatif untuk menyeimbangkan teknologi dengan tradisi moral.
11	Rolando, D. M., As'ad, M., Setiawati, R., & Fajri, F.	2024	Penguatan literasi keagamaan diperlukan sebagai filter budaya untuk mengatasi degradasi moral generasi Z di era digital.
12	Ainur, N., Cahyani, S., Novianti, F., & Kusumaningrum, H.	2025	Lembaga pendidikan harus beradaptasi melalui inovasi kurikulum dan peningkatan kapasitas SDM untuk menghadapi perubahan zaman.
13	Maulida, S., & Ali, M. M.	2023	Strategi kemandirian finansial dan kemitraan sangat penting untuk mendukung keberlanjutan pembangunan pesantren.
14	Syaifudin, M., et al.	2021	Pendekatan manajerial yang tangguh memastikan pesantren tetap relevan dalam mencetak generasi Muslim yang berkualitas.

Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen dan pembinaan santri di lingkungan pondok pesantren sangat bergantung pada pengintegrasian tata kelola terpadu dan pembiasaan nilai moral secara konsisten. Pengelolaan terpadu berbasis asrama terbukti sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus efektivitas pembinaan santri secara berkelanjutan (Norman, Pahlawati, et al., 2024). Di samping itu, integrasi manajemen kurikulum terpadu berperan dalam menciptakan iklim belajar yang tertib, terarah, serta kondusif bagi perkembangan santri (Sirojuddin et al., 2022). Penguatan akhlak yang diintegrasikan secara konsisten berdampak signifikan terhadap peningkatan kepatuhan dan kepribadian terpuji (Amrizal et al., 2022). Pendidikan moral yang diimplementasikan melalui tahapan pembiasaan harian terbukti efektif dalam memperkuat kedisiplinan (Mauludin

et al., 2025). Pembentukan karakter santri secara holistik juga sangat didukung oleh lingkungan komunal dan internalisasi nilai sosial yang berjalan secara alami (Siala & Amrulloh, 2026).

Di tengah arus modernisasi, pesantren dituntut untuk menyelaraskan keilmuan tradisional dengan efisiensi administrasi berbasis teknologi informasi agar tetap memiliki daya saing yang kuat. Sistem manajemen berbasis teknologi membantu menyelaraskan keilmuan tradisional dengan efisiensi administrasi di pesantren tanpa menghilangkan identitas keislamannya (Norman, Paramansyah, et al., 2024). Pendidikan karakter Islam di era modern menuntut strategi antisipatif untuk menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan pemeliharaan tradisi moral (Adiyono et al., 2024). Penguatan literasi keagamaan menjadi kebutuhan yang sangat krusial sebagai filter budaya untuk mengatasi fenomena degradasi moral generasi Z di era digital (Rolando et al., 2024). Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus beradaptasi melalui inovasi kurikulum dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia untuk menghadapi dinamika perubahan zaman (Ainur et al., 2025). Pendekatan manajerial yang tangguh dan adaptif memastikan pesantren tetap relevan dalam mencetak generasi Muslim yang berkualitas (Syaifudin et al., 2021).

Keberlanjutan tata kelola pembinaan santri juga ditentukan oleh aspek operasional, komunikasi interpersonal, serta ketahanan finansial lembaga. Pendekatan kolaboratif dan fungsi pemeliharaan sumber daya manusia efektif dalam menumbuhkan kesadaran intrinsik serta motivasi individu di dalam organisasi (Lestari, 2023). Pengelolaan lingkungan kerja dan operasional yang tertata dengan baik dapat meminimalkan tingkat stres serta hambatan dalam organisasi (Rudolfcahyo & Agustina, 2026). Selain itu, penerapan strategi manajemen komunikasi dua arah yang terbuka mampu mempererat hubungan emosional yang saling percaya antar-komponen di lingkungan pesantren (Sahputra, 2020). Dukungan aspek eksternal juga memegang peranan penting, di mana strategi kemandirian finansial dan pengembangan kemitraan menjadi pilar pendukung keberlanjutan pembangunan pesantren secara jangka panjang (Maulida & Ali, 2023). Sinergi antar-faktor internal dan eksternal ini menjadi fondasi utama dalam menjaga stabilitas serta mutu pembinaan santri secara menyeluruh.

Implikasi dari hasil sintesis literatur ini memberikan kontribusi praktis dan teoritis yang berharga bagi para pengelola lembaga pendidikan Islam. Secara praktis, para pimpinan dan pengasuh pesantren disarankan untuk mulai mengadopsi sistem informasi manajemen berbasis digital guna meningkatkan akuntabilitas administrasi tanpa mengabaikan tradisi pengajaran kitab kuning. Pengelola pesantren juga perlu merancang program pembiasaan akhlak berbasis pendelegasian tanggung jawab santri guna memupuk kedisiplinan dan kesadaran intrinsik. Secara teoritis, temuan ini memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam dengan membuktikan bahwa pembentukan karakter santri tidak cukup hanya mengandalkan kurikulum kognitif, melainkan memerlukan perpaduan antara ekosistem asrama yang kondusif, kepemimpinan kolaboratif, serta komunikasi humanistik. Pembuat kebijakan pendidikan keagamaan dapat memanfaatkan kerangka kerja ini untuk merumuskan standar pelayanan minimal tata kelola pengasuhan santri yang holistik dan ramah anak di seluruh Indonesia.

Meskipun menyajikan pembahasan komprehensif mengenai tata kelola pembinaan santri, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati untuk riset mendatang. Penelitian ini terbatas pada analisis kualitatif terhadap studi literatur sekunder tanpa menguji secara langsung dampak kuantitatif dari variabel manajemen terpadu terhadap indikator prestasi atau indeks kedisiplinan santri di lapangan. Selain itu, variabilitas skala pesantren, seperti perbedaan antara pesantren tradisional *salafiyah* dan pesantren modern, belum terpetakan secara spesifik dalam sintesis kualitatif ini. Berdasarkan keterbatasan

tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan pendekatan kombinasi (*mixed methods*) dengan menguji dampak adopsi teknologi manajemen secara empiris pada berbagai tipologi pesantren. Riset mendatang juga direkomendasikan untuk melakukan pemantauan longitudinal guna mengevaluasi efektivitas intervensi digitalisasi manajemen terhadap tingkat pembentukan karakter dan kemandirian santri secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur bahwa manajemen santri memegang peran krusial dalam pembinaan moral dan kedisiplinan santri, dilihat dari penerapan fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling* secara terpadu mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang terstruktur dan efektif. Fungsi-fungsi tersebut tidak hanya berperan dalam pengelolaan administratif, tetapi juga dalam membangun sistem nilai yang konsisten di kalangan santri. Selain itu, integrasi pendekatan kolaboratif, sistem *reward-punishment*, komunikasi efektif, serta keteladanan dan mentoring terbukti menjadi strategi manajerial yang paling efektif dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan disiplin. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan aturan yang kaku, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif santri dalam proses pembinaan, sehingga nilai-nilai moral dan kedisiplinan dapat tertanam secara lebih mendalam.

Tantangan di era modern, seperti pengaruh teknologi, keterbatasan sumber daya manusia, dan dana operasional, memerlukan langkah strategis dari pesantren. Kemajuan teknologi, misalnya, menuntut pesantren untuk tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga mengintegrasikan inovasi digital dalam proses pembelajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai moral. Inovasi kurikulum yang adaptif, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, dan pengelolaan keuangan yang transparan menjadi solusi untuk menjaga relevansi pesantren di tengah perubahan zaman. Selain itu, kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga swasta, dan alumni, dapat memperkuat sumber daya pesantren dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan demikian, manajemen santri yang baik tidak hanya mampu menjawab tantangan saat ini tetapi juga memastikan keberlanjutan pembinaan moral dan kedisiplinan santri di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Ni'am, S., & Anshor, A. M. (2024). Islamic character education in the era of industry 5.0: Navigating challenges and embracing opportunities. *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education*, 8(1), 287–296. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.493>
- Ainur, N., Cahyani, S., Novianti, F., & Kusumaningrum, H. (2025). Strategi adaptasi lembaga pendidikan terhadap dinamika perubahan lingkungan eksternal di era digital. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(6), 115–124. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i6.2317>
- Akbar, A., Raharjo, R., Supriadi, D., Wahidin, D., & Hanafiah, H. (2023). Manajemen sekolah berbasis pesantren dalam meningkatkan mutu lulusan. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(2), 644–653. <https://doi.org/10.52434/jpu.v16i2.2388>
- Amrizal, M. A., Fuad, N., & Karnati, N. (2022). Manajemen pembinaan akhlak di pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3602–3612. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2706>
- Anwar, C., Sobandi, O., Ihsan, M. N., & Maliki, S. N. (2024). Implementation of national morals in Islamic boarding schools to strengthen religious identity and superior



- character. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 9(1), 126–141. <https://doi.org/10.15575/ath.v9i1.27149>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter di era digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Hilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Jamil, N. A., Masyhuri, M., & Ifadah, N. (2023). Perspektif sejarah sosial dan nilai edukatif pesantren dalam pendidikan Islam. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(2), 197–219. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i2.2527>
- Lestari, Y. A. P. (2023). The application of maintenance functions in the human resources management of Islamic financial institutions. *Invest: Journal of Sharia & Economic Law*, 3(1), 70–83. <https://doi.org/10.21154/invest.v3i1.5128>
- Lutfiyah, R., Septriani, C. S. P., Sintya, M., Hidayah, H. F., & Iqbal, M. (2025). Manajemen pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era modren. *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies*, 5(2), 1068–1076. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1328>
- Manzil, L. I. D., & Yenuri, A. A. (2026). Model reaktualisasi pendidikan Islam dalam menghadapi era modern di pesantren. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(3), 1873–1882. <https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.11737>
- Maulida, S., & Ali, M. M. (2023). Pesantren in Indonesia and sustainable development issues. *The Economic Review of Pesantren*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.58968/erp.v2i1.267>
- Mauludin, M., Marwazi, M., & Fadhil, M. (2025). The implementation of moral education in strengthening students' discipline at Zulhijjah Islamic Boarding School. *International Journal of Islamic Education Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 7(3), 1473–1495. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v7i3.617>
- Munandar, A. (2020). Manajemen strategik dan mutu pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Norman, E., Pahlawati, E., Satika, D., & Feviasari, H. (2024). Pelatihan manajemen pesantren berbasis asrama untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pembinaan santri. *Pandalungan*, 2(1), 110–115. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v2i1.1927>
- Norman, E., Paramansyah, A., Pahlawati, E., & Mutaqim, I. (2024). Penguatan sistem manajemen berbasis teknologi di pesantren untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. *Pandalungan*, 3(1), 176–182. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1928>
- Nurfaizin, F., Jabar, J. A., Zohriah, A., & Fatimah, S. (2025). Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga kependidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i1.817>
- Rolando, D. M., As'ad, M., Setiawati, R., & Fajri, F. (2024). Strengthening religious literacy as an effort to overcome the moral degradation of Generation Z in the digital era. *KnE Social Sciences*, 9(12), 85–94. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i12.15821>
- Rudolfcahyo, R., & Agustina, M. T. (2026). Pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan ritel Kota Semarang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(3), 1957–1965. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i3.11641>



- Sahputra, D. (2020). Manajemen komunikasi suatu pendekatan komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 152–162. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i2.4069>
- Siala, N. R. S. D., & Amrulloh, F. S. (2026). Internalisasi nilai Pela Gandong dalam pembentukan karakter sosial santri. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 1855–1863. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.11693>
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen kurikulum terpadu berbasis multiple intellegences di pondok pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Sugiarto, S., & Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Syaifudin, M. (2021). Pondok pesantren: Its contributions on the Indonesian Muslim Middle Class. *Türk Bilgisayar ve Matematik Eğitimi Dergisi*, 12(2), 723–728. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i2.929>